



PENGARUH OPINI AUDIT, PERGANTIAN DEWAN KOMISARIS, AUDIT TENURE, REPUTASI KAP DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2013

THRESIA

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
thresia_onlie@yahoo.com

CARMEL MEIDEN

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id

Abstrak

Auditor switching merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan / klien. *Auditor switching* dapat bersifat peraturan (*mandatory*) dan bersifat sukarela (*voluntary*). Fenomena *auditor switching* yang diteliti dalam penelitian ini hanya yang bersifat *voluntary* atau sukarela. Terdapat banyak faktor yang mendorong *auditor switching* baik faktor internal maupun external. Penelitian ini mencoba menggali kombinasi antara faktor internal dan external tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh opini audit, pergantian dewan komisaris, *audit tenure*, reputasi kap dan kepemilikan publik terhadap *auditor switching*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Total sampel perusahaan yang diperoleh pada penelitian ini adalah 110 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2013. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik pada aplikasi program SPSS 19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dan perusahaan dengan kepemilikan saham publik yang tinggi cenderung melakukan *auditor switching*, sedangkan perusahaan yang mengganti dewan komisaris, memiliki audit tenur diatas lima tahun, dan diaudit oleh KAP bereputasi tinggi cenderung tidak melakukan *auditor switching*.

Kata Kunci : pergantian auditor, opini audit, pergantian dewan komisaris, *audit tenure*, reputasi kap dan kepemilikan publik

Abstract

Auditor switching is a change auditors by the company or client. *Auditor switching* can either be mandatory or voluntary. *Auditor switching* phenomenon observed in this study is voluntary switching. There are many factors affecting the auditors switching either external factors or internal factors. This study tries to explore the combination between the external factors and internal factors. This study aimed to analyze the effect of audit opinion, board of commissioners change, audit tenure, auditor reputation and public ownership on *auditor switching*. Data collecting method which used in this study is purposive sampling method. Total sample obtained in this study are 110 companies listed in Indonesia Stock Exchange in the period 2012-2013. The hypothesis tested in this study is using logistic regression analysis in SPSS 19 application. The results showed that companies that receive a going concern opinion and companies with high public ownership are tend to perform switching auditors, while companies with board of commissioners change, has audit tenure over five years, and audited by high reputation auditors tended not perform switching auditors.

Keywords : auditor switching, audit opinion, board of commissioners change, audit tenure, auditor reputation and public ownership

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



PENDAHULUAN

Pihak manajemen perusahaan sebagai penyaji laporan keuangan cenderung memiliki kepentingannya sendiri yaitu menyajikan laporan keuangan yang berkualitas sebagai gambaran prestasi perusahaan yang memuaskan, sedangkan pihak eksternal sebagai pihak yang menggunakan laporan keuangan tersebut memiliki kepentingan untuk mendapatkan laporan keuangan yang benar-benar mencerminkan keadaan perusahaan. Untuk mengatasi perbedaan kepentingan tersebut, maka dibutuhkan pihak ketiga yang independen sebagai penengah antara kedua pihak tersebut yaitu auditor. Auditor bertugas melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen apakah telah bertepatan dengan kepentingan prinsipal melalui laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan dianggap lebih mudah dipercaya oleh investor dan pemakai laporan lainnya apabila telah diaudit dan telah dinyatakan wajar oleh auditor.

Seiring bertumbuhnya perusahaan publik di Indonesia, jasa akuntan publik makin dibutuhkan dan makin berkembang. Kondisi ini memicu persaingan ketat antar Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mendapatkan dan mempertahankan klien (Divianto, 2011). Akuntan publik wajib bersifat independen dalam memeriksa laporan keuangan klien. Namun, kinerja jasa akuntan publik mulai diragukan setelah beberapa skandal akuntansi yang terjadi seperti pada kasus KAP Arthur Andersen di Amerika Serikat pada tahun 2001 yang gagal mempertahankan independensinya kepada kliennya yaitu Enron. Maka, untuk menjaga kepercayaan publik dalam fungsi audit dan untuk menjaga independensi auditor, profesi auditor dilarang memiliki hubungan pribadi dengan klien mereka yang dapat menimbulkan konflik kepentingan potensial.

Hubungan antara klien dengan auditor secara alami akan terjadi dan sangat besar kemungkinan akan terjalin dalam jangka panjang. Hal ini disebabkan karena perusahaan cenderung menggunakan KAP yang sudah pernah mengaudit perusahaan. *Audit tenure* yang lama juga akan menyebabkan perusahaan merasa nyaman dengan hubungan yang terjalin selama ini antara KAP dengan pihak klien, yang akan mencapai tahap dimana auditor akan terikat secara emosional dan mengancam independensinya. Giri (2010) menyatakan bahwa hubungan dalam waktu yang lama antara auditor dan klien akan menyebabkan kualitas dan kompetensi kerja auditor cenderung menurun dari waktu ke waktu. Hubungan yang semakin dekat antara auditor dan klien juga dapat menyebabkan auditor lebih mempercayai klien dalam mengaudit sehingga menurunkan kualitas auditnya. Disamping itu, dengan adanya hubungan yang semakin dekat tersebut membuat auditor lebih mengidentifikasi dirinya dengan kepentingan klien daripada dengan kepentingan publik. Oleh karena itu, diperlukan suatu regulasi mengenai kewajiban pergantian KAP (*auditor switching*) untuk menghindari adanya keterikatan atau hubungan pribadi antara KAP dan klien.

Pergantian auditor adalah peraturan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor yang diatur oleh pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas auditor. Fenomena mengenai pergantian auditor dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal penyebab pergantian auditor diantaranya adalah pergantian dewan komisaris, *audit tenure*, pergantian manajemen, kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal penyebab pergantian auditor diantaranya adalah opini audit yang diberikan, reputasi auditor, kepemilikan publik, *fee* audit, dan sebagainya.

Pergantian KAP dapat bersifat *mandatory* atau wajib karena peraturan yang mengharuskan, namun dapat bersifat *voluntary* atau tidak wajib dan bukan karena peraturan yang telah ditetapkan melainkan karena ada hal-hal yang mempengaruhi klien sehingga harus melakukan pergantian auditor (*auditor switching*). Pergantian KAP secara *voluntary* ini dapat disebabkan oleh dua hal yaitu auditor mengundurkan diri atau auditor dipecat oleh klien (Febrianto, 2009). Perusahaan yang melakukan pergantian KAP secara *mandatory* tidak menimbulkan pertanyaan karena sesuai dengan peraturan Menteri Keuangan. Maka, hal yang perlu diteliti adalah jika perusahaan melakukan pergantian KAP secara *voluntary*.

Instansi Resmi dan Ilegal Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan bahwa terdapat konflik kepentingan antara agen dengan principal. Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori keagenan sebagai suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principle*) meminta pihak lainnya (*agent*) untuk melaksanakan sejumlah pekerjaan atas nama prinsipal yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen. Manajemen secara moral bertanggungjawab untuk mengoptimalkan keuntungan pemegang saham, namun di sisi lain manajemen juga memiliki kepentingan untuk mengoptimalkan kesejahteraan mereka. Manajemen sebagai orang yang menjalankan perusahaan umumnya memiliki informasi yang lebih mengenai kondisi laporan keuangan perusahaan daripada pemegang saham. Hal ini memungkinkan manajemen tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik pemegang saham.

Untuk menghindari perbedaan kepentingan tersebut, maka dibutuhkan pihak ketiga yang independen sebagai penengah antara principal dan agen yaitu auditor. Auditor bertugas melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen apakah telah bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal melalui laporan keuangan.

2.2 Opini Audit *Going Concern*

McKeown *et al.* dalam Sinarwati (2010) menyatakan bahwa semakin kondisi perusahaan terganggu atau memburuk maka akan semakin semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* akan mendapatkan respon negatif dari para pemegang saham, sehingga perusahaan kemungkinan besar akan melakukan pergantian KAP. Perusahaan berharap dengan melakukan pergantian KAP, perusahaan akan menerima KAP baru yang lebih lunak dalam pemberian opini audit *going concern* dan tidak kembali menerima opini audit *going concern*. Berdasarkan analisis dan kajian di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H₁ : Perusahaan yang menerima Opini Audit *Going Concern* cenderung melakukan Auditor Switching.

2.3 Pergantian Dewan Komisaris

Jensen dalam Suparlan dan Andayani (2010) menyebutkan bahwa kapasitas dewan komisaris untuk melakukan monitoring lebih efektif seiring dengan besarnya dewan komisaris, yang mengakibatkan meningkatnya kualitas laporan keuangan. Dewan Komisaris berkewenangan untuk mengangkat KAP melalui komite audit. Karena Dewan Komisaris memiliki wewenang untuk mengangkat KAP, maka pergantian Dewan Komisaris diperkirakan memiliki dampak terhadap pergantian KAP. Berdasarkan analisis dan kajian di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H₂ : Perusahaan yang melakukan Pergantian Dewan Komisaris cenderung melakukan Auditor Switching.

2.4 Audit Tenure

Hubungan yang bersifat lama antara klien dengan auditor cenderung dapat menimbulkan persepsi bahwa auditor sulit untuk bersikap independen akibat adanya kemungkinan keterikatan yang bersifat pribadi yang dinilai dapat mengganggu independensi auditor. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin lama masa perikatan audit (*audit tenure*) maka semakin besar perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Berdasarkan analisis dan kajian di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H₃ : Perusahaan dengan *Audit Tenure* yang lama cenderung melakukan Auditor Switching.

2.5 Reputasi KAP

Ukuran KAP menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan melaksanakan audit secara profesional, sebab KAP menjadi kurang tergantung secara ekonomi kepada klien (Giri,2010). Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big-4* cenderung tidak mengganti KAP nya atau mengganti KAP dengan KAP *big-4* lainnya. Hal ini disebabkan karena perusahaan



akan dianggap mengalami penurunan kualitas apabila melakukan pergantian KAP dari *big-4* ke *non big-4*. Berdasarkan analisis dan kajian di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H₄ : Perusahaan yang menggunakan jasa KAP bereputasi tinggi cenderung tidak melakukan Auditor Switching.

2.6 Kepemilikan Publik

Carey *et al.* dalam Suparlan dan Andayani (2010) menyatakan proporsi kepemilikan saham non keluarga meningkat, maka timbul permintaan monitoring dan audit berkualitas. Kepemilikan saham oleh publik mengakibatkan timbulnya tuntutan akan audit yang berkualitas, sehingga mendorong perusahaan untuk berganti auditor ke KAP yang berkualitas. Berdasarkan argumen tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham oleh publik memiliki pengaruh pada pergantian KAP.

H₅ : Perusahaan dengan presentase kepemilikan publik tinggi cenderung melakukan Auditor Switching

3. METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan laporan keuangan auditan periode 2012-2013 untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember.

3.1 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *auditor switching* (SWITCH) yang menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan melakukan pergantian auditor maka diberikan nilai 1, sedangkan jika perusahaan tidak melakukan pergantian auditor maka diberikan nilai 0.

2. Variabel Independen

a. Opini Audit

Variabel Opini Audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*, maka diberi nilai 1, dan jika tidak diberikan nilai 0.

b. Pergantian Dewan Komisaris

Variabel pergantian dewan komisaris diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika terjadi pergantian dalam keanggotaan dewan komisaris, maka diberi nilai 1, sedangkan jika tidak terjadi pergantian dalam keanggotaan dewan komisaris, maka diberi nilai 0.

c. Audit Tenure

Variabel *audit tenure* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika KAP mengaudit klien yang sama selama lebih dari 5 tahun (tenur lama), maka diberikan nilai 1, sedangkan jika KAP mengaudit klien yang sama selama kurang dari 5 tahun (tenur pendek), diberikan nilai 0.

d. Reputasi KAP

Variabel reputasi KAP diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Reputasi KAP dilihat dari besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big 4* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big 4*. Jika sebuah perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4* maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika sebuah perusahaan diaudit oleh KAP non *Big 4* maka diberikan nilai 0.

e. Kepemilikan Publik

Variabel kepemilikan publik diukur dengan melihat persentase kepemilikan publik pada perusahaan klien.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan audit perusahaan manufaktur yang diperoleh dari www.idx.co.id, Pusat Data

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pasar Modal (PDPM) yang berada di Kwik Kian Gie School of Business, dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2012-2013.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel penelitian ini berdasarkan *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan tujuan penelitian dan pertimbangan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar pada BEI pada periode tahun 2012-2013.
2. Perusahaan tidak keluar (*delisting*) dari BEI selama periode penelitian (2012-2013).
3. Perusahaan yang listing sebelum tahun 2007.
4. Laporan keuangan memiliki tahun tutup buku yang berakhir pada 31 Desember.
5. Mata uang yang digunakan perusahaan dalam laporan keuangan adalah Rupiah.
6. Mempunyai data lengkap yang diperlukan untuk diamati, terdiri dari opini audit, pergantian dewan komisaris, *audit tenure*, reputasi KAP dan kepemilikan publik terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Peneliti menggunakan analisis regresi logistik karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan pergantian auditor dan tidak melakukan pergantian auditor). Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{SWITCH} = \beta_0 + \beta_1 \text{OPINI} + \beta_2 \text{TENURE} + \beta_3 \text{DEWAN} + \beta_4 \text{REPU} + \beta_5 \text{KP} + e$$

Keterangan:

SWITCH	: Auditor Switching
β_0	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_6$: Koefisien Regresi
OPINI	: Opini Audit
TENURE	: Audit Tenure
DEWAN	: Pergantian Dewan Komisaris
REPU	: Reputasi KAP
KP	: Kepemilikan Publik
e	: Residual error

4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi dari variabel *auditor switching*, opini audit, pergantian dewan komisaris, *audit tenure*, reputasi KAP dan kepemilikan publik. Tabel 4.2 menunjukkan statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

2. Uji Kesamaan Koefisien

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan nilai uji signifikansi dari variabel DT1, OPINIDT1, DEWANDT1, TENURED1, REPUDT1, KPDT1 ($\alpha > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dapat di-*pool*.

3. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai *-2 Log Likelihood* awal (*Block Number=0*) adalah sebesar 71,518. Setelah dimasukkan keempat variabel independen, maka nilai *-2 Log Likelihood* akhir (*Block Number=1*) mengalami penurunan menjadi 31,883. Penurunan *Likelihood* (*-2 Log Likelihood*) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Berdasarkan tabel 4.4, dapat dilihat nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,633 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 63,3%, sedangkan sisanya sebesar 36,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

5. Menilai Kelayakan Model Regresi

Tabel 4.6 menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 1,090 dengan signifikansi (p) sebesar 0,998. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya

6. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Pengujian ini dilakukan untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Menurut Imam Ghozali (2011:105), Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Hasil pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang nilainya lebih besar dari 0,90, maka dapat dinyatakan tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel bebas.

7. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan. Tabel 4.8 menunjukkan bahwa ketepatan prediksi dari perusahaan yang melakukan *auditor switching* adalah sebesar 45,5%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 5 perusahaan (45,5%) yang diprediksi akan melakukan *auditor switching*.

8. Model Regresi yang Terbentuk

Pengujian regresi logistik menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Dengan menguji koefisien regresi maka dapat diketahui variabel independen manakah yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Model regresi yang terbentuk telah disajikan dalam tabel 4.9 menghasilkan model berikut ini:

$$\text{SWITCH} = -4,611 + 2,510 \text{ OPINI} + 0,547 \text{ DEWAN} - 21,527 \text{ TENURE} + 1,851 \text{ REPU} + 8,770 \text{ KP}$$

4.2 Pembahasan

Pengaruh Opini Audit (OPINI) terhadap Auditor Switching (SWITCH)

Variabel opini audit menunjukkan koefisien positif sebesar 2,510 dengan nilai sig *one tail* sebesar 0,0205. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis pertama (H_1) berhasil didukung. Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh positif antara penerimaan opini audit *going concern* terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Robbitasari dan Wiratmaja (2013) tetapi menentang hasil penelitian Sinarwati (2010) dan Abdillah dan Sabeni (2013). Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* akan mendapatkan respon negatif dari para pemegang saham, hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan pergantian KAP dengan harapan bahwa perusahaan akan menemukan KAP baru yang lebih lunak dalam pemberian opini audit *going concern* dan tidak kembali menerima opini audit *going concern*.

Pengaruh Pergantian Dewan Komisaris (DEWAN) terhadap Auditor Switching (SWITCH)

Variabel pergantian dewan komisaris menunjukkan koefisien positif sebesar 0,547 dengan nilai sig *one tail* sebesar 0,345. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha =$



0,05, maka hipotesis ke-2 tidak berhasil didukung. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh pergantian dewan komisaris terhadap *auditor switching*. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa pergantian komisaris yang dilakukan oleh perusahaan tidak selalu diikuti dengan adanya kebijakan pergantian KAP. Tidak didukungnya hipotesis yang diuji mungkin disebabkan karena kebanyakan perusahaan sudah memiliki referensi auditornya masing-masing, sehingga meskipun perusahaan melakukan pergantian komisaris, perusahaan tetap menggunakan KAP yang sama dengan tahun sebelumnya.

Pengaruh Audit Tenure (TENURE) terhadap Auditor Switching (SWITCH)

Variabel *audit tenure* pada tabel 4.9 menunjukkan koefisien negatif sebesar -21,527 dengan nilai sig *one tail* sebesar 0,498. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis ke-3 tidak berhasil didukung. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa *audit tenure* yang lama berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdillah dan Sabeni (2013) dan Suyono *et al* (2013). Terdapat dua alasan yang menyebabkan tenur lama (lebih dari 5 tahun) tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Pertama, tenur KAP yang lama akan menciptakan pengetahuan yang lebih bagi KAP untuk melaksanakan tugas audit secara profesional. Kedua, tenur auditor yang lama akan menurunkan kos audit sehingga perusahaan cenderung tidak melakukan *auditor switching* (Giri, 2010).

Pengaruh Reputasi KAP (REPU) terhadap Auditor Switching (SWITCH)

Variabel reputasi KAP pada tabel 4.9 menunjukkan koefisien positif sebesar 1,851 dengan nilai sig *one tail* sebesar 0,063. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis ke-4 tidak berhasil didukung. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh reputasi KAP terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Divianto (2011), Sinarwati (2010), dan Prastiwi dan Wilsya (2009). Hasil penelitian ini menentang hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulisiarini & Sudarno (2012) dan Aprillia (2013). Perusahaan sampel yang telah menggunakan KAP yang berafiliasi dengan *big-4* cenderung tidak melakukan pergantian KAP.

Pengaruh Kepemilikan Publik (KP) terhadap Auditor Switching (SWITCH)

Variabel kepemilikan publik pada tabel 4.9 menunjukkan koefisien positif sebesar 8,770 dengan nilai sig *one tail* sebesar 0,019. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis ke-4 berhasil didukung. Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh presentase kepemilikan publik terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suparlan dan Andayani (2010). Namun, penelitian ini menentang penelitian yang dilakukan oleh Sulistiarini dan Sudarno (2012) dan Aprillia (2013). Perusahaan dengan porsi kepemilikan publik yang besar memiliki tanggung jawab yang besar pula dalam memberikan laporan keuangan yang berkualitas. Dengan demikian, perusahaan akan melakukan pergantian KAP sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut. Sehingga perusahaan dengan porsi kepemilikan publik yang besar cenderung melakukan pergantian KAP sebelum 6 (enam) tahun buku.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat bukti yang signifikan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* cenderung melakukan *auditor switching*.
2. Tidak terdapat bukti yang signifikan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian dewan komisaris cenderung melakukan *auditor switching*.



3. Tidak terdapat bukti yang signifikan bahwa perusahaan dengan *audit tenure* lama cenderung melakukan *auditor switching*.
4. Tidak terdapat bukti yang signifikan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP bereputasi tinggi cenderung melakukan *auditor switching*.
5. Terdapat bukti yang signifikan bahwa perusahaan dengan kepemilikan publik yang tinggi cenderung melakukan *auditor switching*.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Melakukan penelitian dengan tahun yang terbaru.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambah jangka waktu penelitian agar dapat mengetahui kecenderungan perusahaan dalam melakukan *auditor switching* dalam jangka panjang.
3. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambah objek penelitian seperti seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI atau menggunakan perusahaan selain industri manufaktur.
4. Penelitian selanjutnya dapat membagi jenis pergantian KAP, seperti pergantian *Big* ke *Big*, *Big* ke *Non-big*, *Non-big* ke *Big* dan *Non-big* ke *Non-big*.
5. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel reputasi KAP sebagai variabel moderasi.
6. Penelitian selanjutnya dapat mencari variabel-variabel lain diluar model penelitian yang dapat memberikan pengaruh terhadap *auditor switching*. Contohnya: ukuran perusahaan, *financial distress*, pergantian manajemen dan opini audit.
7. Pengukuran terhadap variabel *auditor switching* pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan alternatif proksi lain, seperti menggunakan pergantian oleh auditor bukan pergantian KAP.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilangit mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Titis Bonang dan Sabeni, A (2013), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian KAP*. Diponegoro Journal of Accounting.

Aprillia Ekka (2013), *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching*, Accounting Analysis Journal, Semarang.

Arens, A.A., Elder, R.J., Beasley, M.S (2011), *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*, Jilid I, Terjemahan oleh Desti Fitriani, Jakarta: Salemba Empat.

Cooper, Donald R. dan Pamela S. Schindler (2006), *Metode Riset Bisnis*, Edisi Kesembilan, Buku I, PT Media Global Edukasi.

Dviani (2011), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan dalam Melakukan Auditor Switch*, Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi, Mei Vol. 1.

Febrianto, R. (2009), *Pergantian Auditor dan Kantor Akuntan Publik*. <http://rfebrianto.blogspot.com/2009/05/pergantian-auditor-dan-kantor-akuntan.html>. diakses 3 Juni 2014.

Ghozali, Imam (2011), *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Giri, Braim Ferdinan (2010), *Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia*, Jurnal Seminar Akuntansi Nasional XIII, Purwokerto.

Guedhami, O., Pittman, J.A. and Saffar, W. 2007. *Auditor choice in privated firms: Empirical evidence on the role of state and foreign owners*. Journal of Accounting & Economics. Vol. 48. pp.151-171.

Ikatan Akuntan Indonesia (2001), *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Indira, Januarti (2009), *Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. E-Journal universitas Diponegoro.

Indonesia. Undang-undang tentang Perseroan Terbatas, UU No. 40 tahun 2007.

Jensen Michael C., dan William H. Meckling (1976), *Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure*, Journal of Financial Economics, Vol.3, No.4.

Menteri Keuangan (2008), *Tentang jasa Akuntan Publik*, Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008, Jakarta.

Messier, William F., Jr., Steven M. Glover, & Douglas F. Prawitt (2008), *Auditing and Assurance Services : A Systematic Approach*, Edisi 6, New York: McGraw Hill.

Mulyadi (2002), *Auditing*, Edisi 6, Jakarta: Salemba Empat.

Nasseh *et.al.* 2006. "Auditor-Client Relationship: The Case of Audit tenure and Auditor Switching in Malaysia". Managerial Auditing Journal, Vol. 21, No. 7, pp. 724-737.

Prastika, A. dan Wilsya, F (2009), *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor: Studi Empiris Perusahaan Publik di Indonesia*. Jurnal Dinamika Akuntansi, Maret Vol. 1.

Robbisari, Ainurrizky Putri dan Wiratmaja, I Dewa Nyoman (2013), *Pengaruh Opini Audit Going Concern, Kepemilikan Institusional dan Audit Delay pada Voluntary Auditor Switching*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.

Sinarwati, Ni Kadek (2010), *Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?* Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Penulisan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sulistiari, Endina dan Sudarno (2012), *Analisis Faktor-Faktor Pergantian Kantor Akuntan Publik*. Diponegoro Journal of Accounting.

Suparlan dan Andayani, W (2010), *Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit*. Simposium Nasional XIII, Purwokerto.

Talley, E.L. 2009. *Public Ownership, Firm Governance, and Litigation Risk*. The University of Chicago Law Review. Vol. 76. No. 1. pp. 335-366

LAMPIRAN

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OPINI	110	0	1	,10	,301
DEWAN	110	0	1	,10	,301
TENURE	110	0	1	,67	,471
REPU	110	0	1	,49	,502
KP	110	,0182	,6693	,279405	,1605431
SWITCH	110	0	1	,10	,301
Valid N (listwise)	110				

Tabel 4.3 Hasil Uji Kesamaan Koefisien

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,090	,097		,923	,358
	OPINI	,208	,114	,208	1,829	,070
	DEWAN	-,090	,098	-,090	-,918	,361
	TENURE	-,221	,085	-,346	-2,603	,011
	REPU	,068	,077	,113	,879	,381
	KP	,320	,220	,171	1,454	,149
	DT1	,090	,133	,150	,677	,500
	OPINIDT1	,162	,169	,113	,958	,340
	DEWANDT1	,283	,186	,154	1,519	,132
	TENURED1	-,067	,122	-,106	-,545	,587
	REPUD1	-,054	,110	-,077	-,492	,624
	KPDT1	-,011	,306	-,007	-,036	,971

a. Dependent Variable: SWITCH

Hak Cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Penguatan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Penguatan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 4.4 Menilai Keseluruhan Model

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients						
		Constant	OPINI	DEWAN	TENURE	REPU	KP	
Step 1	1	57,886	-1,376	1,077	-,123	-1,096	,182	1,177
	2	42,242	-2,132	1,453	-,110	-2,277	,540	2,869
	3	35,740	-3,023	1,769	,072	-3,670	1,073	5,056
	4	33,108	-3,904	2,144	,319	-5,126	1,538	7,149
	5	32,272	-4,452	2,420	,489	-6,428	1,784	8,415
	6	32,022	-4,599	2,503	,541	-7,515	1,846	8,745
	7	31,934	-4,610	2,510	,547	-8,525	1,850	8,770
	8	31,902	-4,611	2,510	,547	-9,526	1,851	8,770
	9	31,890	-4,611	2,510	,547	-10,526	1,851	8,770
	10	31,885	-4,611	2,510	,547	-11,527	1,851	8,770
	11	31,884	-4,611	2,510	,547	-12,527	1,851	8,770
	12	31,883	-4,611	2,510	,547	-13,527	1,851	8,770
	13	31,883	-4,611	2,510	,547	-14,527	1,851	8,770
	14	31,883	-4,611	2,510	,547	-15,527	1,851	8,770
	15	31,883	-4,611	2,510	,547	-16,527	1,851	8,770
	16	31,883	-4,611	2,510	,547	-17,527	1,851	8,770
	17	31,883	-4,611	2,510	,547	-18,527	1,851	8,770
	18	31,883	-4,611	2,510	,547	-19,527	1,851	8,770
	19	31,883	-4,611	2,510	,547	-20,527	1,851	8,770
	20	31,883	-4,611	2,510	,547	-21,527	1,851	8,770

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 71,518

Tabel 4.5 Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	31,883 ^a	,303	,633

Tabel 4.6 Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1,090	8	,998

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Ditayang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Tabel 4.7 Multikolinieritas

Correlation Matrix

	Constant	OPINI	DEWAN	TENURE	REPU	KP
Step 1	Constant	1,000	-,632	-,367	,000	-,933
	OPINI	-,632	1,000	,300	,000	,482
	DEWAN	-,367	,300	1,000	,000	,264
	TENURE	,000	,000	,000	1,000	,000
	REPU	-,501	,387	,044	,000	1,000
	KP	-,933	,482	,264	,000	,370
						1,000

Tabel 4.8 Matriks Klasifikasi

Classification Table^a

Observed	SWITCH	Predicted		Percentage Correct
		SWITCH		
		0	1	
Step 1	0	99	0	100,0
	1	6	5	45,5
	Overall Percentage			94,5

a. The cut value is ,500

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 ^a							
	OPINI	2,510	1,229	4,172	1	,041	12,303
	DEWAN	,547	1,369	,160	1	,690	1,728
	TENURE	-21,527	4162,775	,000	1	,996	,000
	REPU	1,851	1,209	2,344	1	,126	6,363
	KP	8,770	4,234	4,291	1	,038	6438,899
	Constant	-4,611	1,755	6,902	1	,009	,010

a. Variable(s) entered on step 1: OPINI, DEWAN, TENURE, REPU, KP.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.